

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Lu'luilmaknun¹, Devvy Rusli²

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jalan Kayu Jati Raya No. 11A Rawamangun, Jakarta, Indonesia

luluilmaknun894@gmail.com ; Devvyrusli@stei.ac.id

Abstrak– Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas audit dan *corporate governance* (kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan penulis, maka diperoleh sampel sebanyak 59 perusahaan periode 2015-2019 sehingga total sampel berjumlah 295 laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *corporate governance* (kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kualitas Audit, *Corporate Governance*, Manajemen Laba

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan aktivitas keuangan dari suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan. Pihak-pihak di luar perusahaan biasanya hanya melihat informasi mengenai laba dalam laporan keuangan tanpa mengetahui bagaimana laba itu diperoleh.

Laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan. Laba yang meningkat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan telah lebih baik. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain menaksir kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor (Melai, dkk, 2017).

Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginan. Menurut Artamita (2015) Perilaku manajemen untuk mengukur laba sesuai dengan keinginan ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen merupakan tindakan manajemen untuk mempengaruhi laba yang dihasilkan. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya.

Corporate governance adalah tata kelola perusahaan yang sangat penting karena menjadi salah satu mekanisme yang dilakukan dalam upaya pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Perlunya menerapkan *Corporate Governance* untuk meminimalisir manajemen yang dianggap tidak efektif dan efisien sehingga berpotensi merugikan pihak lain. *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001).

Pada beberapa penelitian sebelumnya, penulis menemukan perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan yang lain, yaitu penelitian Suanadar (2014) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hainatun, dkk (2014) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Maya (2012), kualitas audit dan corporate governance tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Chtourou et al. (2001) dan Madiastuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan manajemen laba, sedangkan ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan manajemen laba. Dalam penelitiannya, Putri dan Yuyyeta (2012), menyatakan bahwa corporate governance dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) hasil analisis dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang untuk menguji kembali hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, serta dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, karena sektor manufaktur dominan di Asia, khususnya di Indonesia (Achmad et al., 2009). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terjadi GAAP antar peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta menyajikannya dalam sebuah laporan skripsi dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2019)”

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Ingrid Chistiani dan Yeterina (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini menggunakan empat variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, leverage, rasio arus kas operasi dan pertumbuhan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari keempat variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, hanya arus kas operasi dan pertumbuhan yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara kedua variabel lainnya, yaitu ukuran perusahaan dan leverage, tidak berpengaruh.

Maya Indriastuti (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”. Menunjukkan bahwa kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan proxy dan Big Four Auditor serta Non Four Auditor. Sementara tata kelola perusahaan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan SPSS versi 19,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba adalah kualitas auditor, sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan

signifikan. Variabel proporsi dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan positif pada pendapatan dari perbankan manajemen perusahaan.

Menurut penelitian Arif Budi Prabowo (2017) tentang “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. Studi kualitas audit mendokumentasikan bahwa akrual akan berkurang bila auditor independen karena perusahaan auditnya besar. Manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner menggunakan Model Jones. Berdasarkan metode purposive sampling, ada 31 sampel. Hipotesis research diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara kualitas audit dengan manajemen laba. Selain itu, tidak ada hubungan positif antara perusahaan yang mempekerjakan perusahaan audit bigfour atau non-bigfour dengan manajemen laba.

2.2. Teori yang Terkait dengan Variable Penelitian

2.2.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen), yang dikarenakan tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka (Kusumaningtyas,2012). Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara prinsip dan agen. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan principal karena manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (Sigit,2016).

2.2.2 Manajemen Laba

Menurut Herlambang (2015) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, serta dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka dalam laporan keuangan tersebut. Menurut Sulisyanto (2014:165) manajemen laba dapat diukur dengan discretionary accrual Model Jones dimodifikasi. Dalam penelitian ini discretionary accrual digunakan sebagai proksi laba karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer.

2.2.3. Kualitas Audit

Menurut Liu dan Wang (1999) Definisi kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan ketidaksesuaian yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Dimana pelanggaran yang ditemukan oleh auditor tersebut harus dilaporkan dalam laporan keuangan audit, dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan dalam melaksanakan tugasnya (Artamita, dkk 2015).

2.2.4. Corporate Governance

Corporate governance dapat didefinisikan sebagai mekanisme dan proses tata kelola perusahaan dimana sebuah perusahaan dijalankan untuk meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya (Ridwan, 2007). *Corporate governance* juga memberikan struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Wisnumurti, 2010). Dalam penelitian ini *Corporate governance* (Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit).

2.3. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Untuk mendapatkan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan sangat diharapkan kualitas audit yang baik (Luhglatno, 2010). Audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) dapat bertindak sebagai pencegah praktik manajemen laba yang efektif karena laporan keuangan mencerminkan reputasi manajemen. Jika hasil audit tidak berkualitas maka reputasi manajemen akan hancur. Hasil audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan *non-Big Four* dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-Big Four* (Guna dan Herawaty, 2010). Amijaya dan Pratiwi (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big Four* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Menurut Tarjo (2008) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institus. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Cornett et al. (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba karena adanya fungsi pengawasan yang lebih baik dari investor institusional.

2.3.3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Meiranto dan Prastiti (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewi (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dari suatu perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi perilaku manajemen dan memberikan nasihat kepada direksi dalam melaksanakan strategi perusahaan maka semakin rendah perusahaan melakukan manajemen laba.

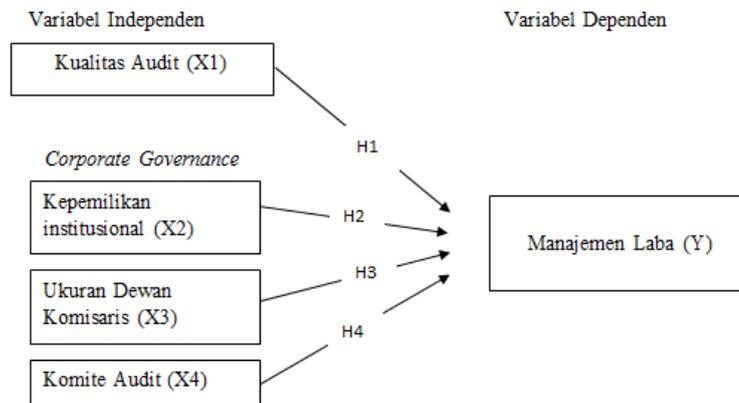
2.3.4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan (Nasution dan Doddy, 2007). Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, dan keadilan untuk semua stakeholder sehingga keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan karena dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2008), komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris terutama yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Komite audit bertugas mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen, hal ini dilakukan supaya manajemen tidak bersifat oportunistik. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit tersebut. Hal ini akan mengakibatkan fungsi pengawasan semakin meningkat, sehingga kualitas pelaporan yang dilakukan oleh manajemen terjamin.

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menetapkan model konseptual penelitian yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah oleh penulis 2020

III. METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan, dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variable penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis. (Nana Sudjana, 1997:53).

3.2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dengan pertimbangan sektor industri manufaktur mendominasi keseluruhan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu pemilihan industri manufaktur dikarenakan industri manufaktur melakukan aktivitas operasi yang lengkap mulai dari pembelian bahan baku, proses produksi sampai dengan penjualan, sehingga diperlukan suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik untuk meminimalisir adanya tindak manajemen laba.

3.3. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasar kriteria tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan atau dengan data yang lengkap secara konsisten selama tahun 2015-2019, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah, Perusahaan yang mengalami kerugian dari tahun 2015-2019.

3.4. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian menggunakan metode studi pustaka, yaitu diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, data yang tersedia di www.idx.co.id. Data yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur sebagai sampel.

3.5. Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Sulisyanto (2014:165) manajemen laba dapat diukur dengan discretionary accrual Model Jones dimodifikasi. Dalam penelitian ini discretionary accrual digunakan sebagai proksi laba karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer.

3.5.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu kualitas audit dan *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel dependen : Manajemen laba(Y)	Merupakan tindakan manajemen untuk mempengaruhi laba yang dihasilkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.	1. Menghitung total accrual $TACit = Nlit - CFOit$ 2. Menghitung Total Accrual dengan OLS $TAit/Ait - 1 = \beta_1 (1/Ait - 1) + \beta_2 (REVit/Ait - 1) + \beta_3 (PPEit/Ait - 1)$ 3. Menghitung <i>Nondiscretionary accrual</i> $NDAit = \beta_1 (1/Ait - 1) + \beta_2 ((REVit/Ait - 1) - (RECit/Ait - 1)) + \beta_3 (PPEit/Ait - 1)$ 4. Menghitung <i>Discretionary Accrual</i> $DAit = (TACit / Ait - 1) - NDAit$
Variabel independen : Kualitas Audit (X1)	Hasil suatu pemeriksaan atas laporan keuangan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik	Variabel dummy 1 untuk auditor yang tergabung dalam skala besar <i>big four</i> dan 0 untuk auditor yang bukan <i>big four</i> .
Kepemilikan Institusional (X2)	Jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain.	Jumlah saham yang dimiliki investor institusional / Jumlah keseluruhan saham yang beredar x 100%
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	Sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas.	$UDK = DK Internal + DK Eksternal$
Komite Audit (X4)	Komite yang dibentuk dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan perusahaan.	Jumlah seluruh komite audit yang dimiliki oleh perusahaan

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015:29) statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek penelitian melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heterokidastisitas. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi bias mengingat semua data tidak dapat diterapkan dalam regresi berganda. Berikut uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Manajemen laba
- A = konstanta
- $\beta_1, 2, 3, 4, 5$ = koefisien regresi
- X1 = Kualitas audit
- X2 = Kepemilikan institusional
- X3 = Ukuran dewan komisaris
- X4 = Komite audit
- e = koefisien eror

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur adalah suatu usaha atau industri yang memproses bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi yang bisa dimanfaatkan oleh konsumen dan masyarakat. Tentu dalam melakukan produksi ini juga memerlukan alat serta bahan lain yang menjadikannya sebagai satu kesatuan dari produk yang dihasilkan sehingga orang sering mengatakan nilai manufaktur punya hubungan yang sangat erat dengan rekayasa dan teknik atau teknologi. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go public. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahun yang nantinya akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Saham perusahaan manufaktur setiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyaknya para investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Maka peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena hingga saat ini industri manufaktur terus mengalami kemajuan yang mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar sesama perusahaan dalam industri tersebut.

4.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel berdasar kriteria tertentu. Dari hasil *purposive sampling* yang telah dilakukan, terdapat 59 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.3. Hasil Pengujian

4.3.1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik:

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	295	,000000	1,000000	,44745763	,498076549
Kepemilikan Institusional	295	,000000	,994297	,67570965	,214534418
Ukuran Dewan Komisaris	295	2,000000	12,000000	4,35593220	1,909185743
Komite Audit	295	3,000000	5,000000	3,11525424	,387216457
Manajemen Laba	295	-1,231010	,159570	-,09030345	,107204515

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 4.3. hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel manajemen laba menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 295 mempunyai nilai minimum -1,231010 dan maksimum 0,159570 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar -0,09030345 dan nilai standar deviasi sebesar 0,107204515. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel kualitas audit menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 295 mempunyai nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,44745763 dan nilai standar deviasi sebesar 0,498076549. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 295 mempunyai nilai minimum 0,000000 dan maksimum 0,994297 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,67570965 dan nilai standar deviasi sebesar 0,214534418. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel ukuran dewan komisaris bahwa jumlah data (N) sebanyak 295 mempunyai nilai minimum 2,000000 dan maksimum 12,000000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,35593220 dan nilai standar deviasi sebesar 1,909185743. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel komite audit menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 295 mempunyai nilai minimum 3 dan maksimum 5 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,11525424 dan nilai standar deviasi sebesar 0,387216457.

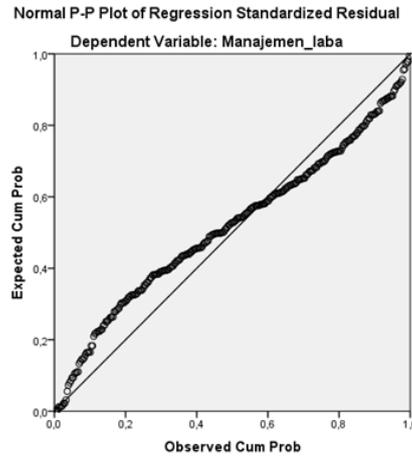
4.3.2 . Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.3.2.1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Normalitas

Data uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan grafik histogram dan normal probability plot. Apabila garis pada grafik histogram membentuk kurva seperti lonceng dan variabel mendekati garis diagonal pada grafik normal probability plot berarti tidak ada gejala asumsi klasik normalitas dalam penelitian ini. Apabila garis pada grafik histogram tidak membentuk seperti lonceng dan variabel menjauhi garis diagonal pada grafik normal probability plot berarti terdapat gejala asumsi klasik normalitas dalam penelitian ini.

Gambar 4.2

Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas: Grafik Histogram



Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 23

Dari hasil pengujian diketahui bahwa titik titik yang menggambarkan variabel posisinya terletak disekitaran garis diagonal dan cenderung mendekati garis diagonal tersebut. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan normal probability plot dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala asumsi klasik normalitas dalam penelitian ini.

4.3.2.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai (VIF) ≤ 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolerasi dan apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai (VIF) ≥ 10 , maka dapat diartikan terjadi multikolerasi. Berikut ini merupakan hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas:

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas audit	,766	1,306
	Kepemilikan institusional	,961	1,040
	Ukuran dewan komisaris	,722	1,385
	Komite audit	,895	1,118

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dan dibandingkan dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.3.2.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi liner* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan panduan angka Durbin Watson Test (DW).

1. Angka D-W di bawah -2 berarti adanya autokorelasi positif.
2. Angka D-W antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas 2 berarti adanya autokorelasi negatif.

Tabel. 4.5

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi: *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,731

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 23

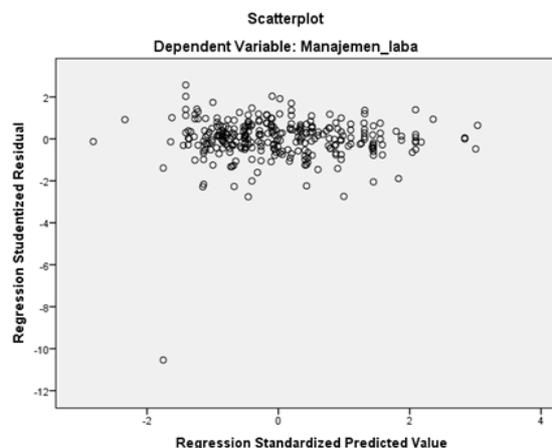
Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson hitung sebesar 1,731. Menyatakan bahwa angka tersebut terletak diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada *autokorelasi*. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi *autokorelasi*.

4.3.2.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut ini merupakan hasil pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Gambar 4.3

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 23

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik yang terdapat pada gambar tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3.3. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen yaitu kualitas audit dan good corporate governance terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi linear berganda:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients
	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,035	,057	
Kualitas Audit	-,007	,014	-,034
Kepemilikan Institusional	-,041	,030	-,082
Ukuran Dewan Komisaris	,008	,004	,135
Komite Audit	-,019	,017	-,067

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 23

Tabel 4.6 yang tersaji diatas merupakan hasil pengujian analisis regresi lienar berganda. Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,035 - 0,007X_1 - 0,041X_2 + 0,008X_3 - 0,019X_4$$

Berdasarkan hasil pengujian dan persamaan regresi yang tersaji diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,035, artinya jika kualitas audit (X1), kepemilikan institusional (X2), ukuran dewan komisaris (X3), dan komite audit (X4) konstan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,035.
2. Koefisien regresi variabel kualitas audit (X1) sebesar -0,007. Artinya jika kualitas audit mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, sedangkan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak mengalami perubahan (konstan), maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,007.
3. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar -0,041. Artinya jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, sedangkan kualitas audit, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak mengalami perubahan (konstan), maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,041.
4. Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris (X3) sebesar 0,008. Artinya jika ukuran dewan komisaris mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, sedangkan kualitas audit, kepemilikan institusional dan komite audit tidak mengalami perubahan (konstan), maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,008.
5. Koefisien regresi variabel komite audit (X4) sebesar -0,019. Artinya jika komite audit terjadi peningkatan sebesar satu-satuan, sedangkan kualitas audit, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris tidak mengalami perubahan (konstan), maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,019.

4.3.4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai r-squared mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun, apabila nilai mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,147 ^a	,022	,008	,106774311

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 23

Tabel 4.7 yang tersaji diatas merupakan hasil pengujian koefisien determinasi. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai r-square adalah 0,022 atau yang berarti variabel kualitas audit, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit berpengaruh 2,2% terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sedangkan sebanyak 97,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.5. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.5.1. Pengujian Hipotesis Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan atau uji f merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu kualitas audit dan good corporate governance (yang terdiri atas kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit) terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Untuk mengambil keputusan dalam pengujian ini berdasarkan nilai signifikansi dari output. Apabila nilai probabilitas hitung lebih kecil daripada taraf signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya apabila nilai probabilitas hitung lebih besar daripada taraf signifikansi maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis secara simultan:

Tabel 4.8

**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,073	4	,018	1,593	,176 ^b
Residual	3,306	290	,011		
Total	3,379	294			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 23

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai probabilitas hitung sebesar 0,176 dengan nilai f-statistik hitung adalah sebesar 1,593. Diketahui juga bahwa taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila hasil pengujian variabel kualitas audit dan *good corporate governance* dibandingkan dengan kriteria, maka nilai probabilitas hitung lebih besar daripada taraf signifikansi ($0,176 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kualitas audit dan *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

4.3.5.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Apabila nilai probabilitas hitung lebih kecil daripada taraf signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya apabila nilai probabilitas hitung lebih besar daripada taraf signifikansi maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis secara parsial:

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-,607	,544
Kualitas Audit	-,511	,609
Kepemilikan Institusional	-1,381	,168
Ukuran Dewan Komisaris	1,974	,049
Komite Audit	-1,090	,277

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 23

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel kualitas audit dibandingkan dengan kriteria, maka nilai probabilitas hitung lebih besar daripada taraf signifikansi ($0,609 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel kepemilikan institusional dibandingkan dengan kriteria, maka nilai probabilitas hitung lebih besar daripada taraf signifikansi ($0,168 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Variabel ukuran dewan komisaris dibandingkan dengan kriteria, maka nilai probabilitas hitung lebih kecil daripada taraf signifikansi ($0,049 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel komite audit dibandingkan dengan kriteria, maka nilai probabilitas hitung lebih kecil daripada taraf signifikansi ($0,277 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian tersebut kualitas audit memperoleh nilai signifikansi $0,609 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ingrid Chistiani dan Yeterina (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini, kualitas kantor akuntan publik diukur dengan menggunakan dummy yaitu apabila perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan big four maka akan diberi nilai 1, dan apabila perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan big four maka diberi nilai 0.

4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian tersebut kepemilikan institusional memperoleh nilai signifikansi $0,168 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Riske Meitha Anggraeni (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah seluruh saham yang beredar perusahaan.

4.4.3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian tersebut ukuran dewan komisaris memperoleh nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara dewan komisaris terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur dari jumlah seluruh komisaris yang terdapat pada perusahaan pada periode berjalan, baik komisaris maupun komisaris independen yang terdapat pada perusahaan tersebut.

4.4.4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian tersebut komite audit memperoleh nilai signifikansi $0,277 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Aji (2012) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini komite audit diukur dari banyaknya komite audit yang dimiliki perusahaan pada tahun berjalan. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas audit dan corporate governance terhadap manajemen laba. Analisis yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Menghasilkan 59 sampel perusahaan dengan tahun pengamatan 5 tahun, sehingga jumlah data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 295 data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan corporate governance (terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit) hanya mempengaruhi manajemen laba sebesar 2,2% sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih belum efektif dalam mengurangi manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Disebabkan karena semua kantor akuntan publik yang menerbitkan laporan audit bagi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memberikan pelayanan yang baik dengan bersikap independen dan tidak terpengaruh oleh pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.
2. Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan insitusional terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Karena perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba.
3. Terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dikarenakan semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi perilaku manajemen dan memberikan nasihat kepada direksi dalam melaksanakan strategi perusahaan maka semakin rendah perusahaan melakukan manajemen laba.

4. Tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dikarenakan komite audit diperusahaan tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba yang dapat merugikan pemangku kepentingan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan sejumlah saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk meneliti faktor-faktor mengenai manajemen laba.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dari seluruh perusahaan dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor lain agar dapat menggambarkan praktik manajemen laba pada sektor lainnya.
4. Bagi investor diharapkan dapat mempertimbangkan kualitas audit, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.
5. Bagi perusahaan agar dapat mempertimbangkan praktik manajemen laba sebagai praktik yang dapat merugikan pihak pihak yang berkepentingan termasuk perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, B. B., & Rahardjo, S. N. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Amijaya dan Prastiwi. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting*, Vol 2, No 3 hal 1- 13.
- Anggani dan Nazar. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Journal of Financial Management*, Vol 2, No 3.
- Anggraeni, Riske Meitha, and Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*: 754-766.
- Boediono, Gideon S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Solo: Simposium Nasional Akuntansi 8.
- Chariri dan Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Christiani, Inggrit. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1.
- Cornett *et al.* 2006. *Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.
- Effendi Arief Muh. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Forum for Coporate Governance in Indonesia*. 2004. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: *Prentice Hall*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia*. 2008. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) Jilid II. Jakarta: Citra Graha.
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofi, A. R. (2011). *Impact of audit quality on earnings management: evidence from Iran*. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66(1), 77-84.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Herlambang, S., & Darsono, D. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Indriastuti, Maya. 2012. Analisis Kualitas Auditor Dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. Eksistensi (ISSN 2085-2401), Vol. IV, No. 2.
- Kim, H. J., & Yoon, S. S. (2008). *The impact of corporate governance on earnings management in Korea. Management & Accounting Review (MAR)*, 7(1), 43-59.
- Kusumaningtyas, M. 2012. Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. Prestasi, Vol. 9 No.1.
- Kusumawardhani, I. 2012. Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 9 No. 1, hal. 41-54.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia. Jakarta: KNKG
- Kristiani dan Herawati. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. E-Journal S1 Ak. Volume 2, No 1.
- Luhglatno. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia). Fokus Ekonomi, Vol. 5 No. 2.
- Nasution, M., dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.
- Nihlati, Hainatun. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Universitas Diponegoro, Vol. 03, No. 3.
- Ningsaptiti, Restie, and Tahrir Hidayat. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008). Diss. Perpustakaan FE UNDIP.
- Mulyadi, 2012, "*Auditing*", Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta. Hal 74.
- Purwanti, 2012, "*Metodelogi Penelitian Kuantitatif*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Putri, Novitara Dwi dan Etna Nur Afri Yuyetta, 2012, *“Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”*. Semarang: Univesitas Diponegoro.

Panggabean, R. R., & Darsono, D. 2011. *“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)”*. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Rahmawati, M., Dewi, V. S., & Hikmah, S. N. (2017). *“Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)”*. URECOL, 459-474.

Sunandar, 2014, *“Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba”*, Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBIMA), Vol. 02, No. 2

Suryani, I. D., & Rahardja, R. 2010. *“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).

Scott, M, George, 2001, *“Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Scott, William R, 2006, *“Financial Accounting Theory”*, Fourth Toronto: Prentice Hall International Inc.

Scott, William R, 2009, *“Financial Accounting Theory”*, Fifth Edition. Canada Prentice Horizon.

Ulina, Ryu, Roza Mulyadi, and Mazda Eko Sri Tjahjono. 2018. *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Tirtayasa Ekonomika 13.1: 1-26.

Website :

<https://adnstantiabenedith.wordpress.com> diposting pada 12 oktober 2016

<https://ekonomi.kompas.com> diposting pada 03 Mei 2018

<https://praatiwii.blogspot.com> diposting pada 29 November 2014

<https://lilawatyy95.blogspot.com> diposting pada 27 Desember 2015

www.cnnindonesia.com diposting pada 30 April 2019

www.idx.co.id

BIODATA PENELITI

Data Pribadi

Nama : Lu'luilmaknun
NPM : 11160000152
Tempat dan Tanggal lahir : Jakarta, 20 April 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Gongseng Raya RT 010/001, Kel. Cijantung
Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13770
Telepon : 0895-3688-37213
Email : luluilmaknun894@gmail.com

Pendidikan Formal

SDN Cijantung 07 Pagi : Lulus Tahun 2009
MTsN 17 Jakarta : Lulus Tahun 2012
SMK Karya Wijaya Kusuma : Lulus Tahun 2015
STIE Indonesia Jakarta : 2016-2020

Pekerjaan

Nama Kantor : PT Meddia Mitra Sinergi
Alamat Kantor : Graha 63, Jl. Kemang Timur No.63, RW 3,
Kel. Bangka Kec. Mampang Prapatan,
Jakarta Selatan

Pengalaman Organisasi

2009-2012 : Osis Sie. Keagamaan MTsN 17 Jakarta
2012-2015 : Ketua PMR SMK Karya Wijaya Kusuma